

Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Hafsyah Yasmita¹, Zuhrial M Nawawi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

yasmitahafsa@gmail.com¹, zuhrial.nawawi@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Entrepreneurship in an Islamic perspective is an activity that has the goal of generating economic and social benefits and providing benefits to society. In Islam, entrepreneurship is considered a good deed and is encouraged to do so. Entrepreneurship in Islam must be carried out with ethical and moral principles recommended in religion, and not harm other people and must also be carried out in a responsible manner and make the best use of existing resources.

Keywords: *Entrepreneurship, Principle, and Islam*

ABSTARK

Kewirausahaan dalam perspektif Islam merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam Islam, kewirausahaan dianggap sebagai suatu amal yang baik dan dianjurkan untuk dilakukan. Kewirausahaan dalam Islam harus dilakukan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang dianjurkan dalam agama, serta tidak merugikan orang lain dan juga harus dijalankan dengan cara yang bertanggung jawab dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya.

Kata kunci: Kewirausahaan, Prinsip, dan Islam

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dapat ditelusuri sejak zaman peradaban manusia pertama kali muncul di muka bumi. Sejak awal manusia mulai mengenal dan menggunakan alat-alat

untuk memenuhi kebutuhannya, mereka sudah mulai bergerak untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola pikir masyarakat. Pada abad ke-18 dan ke-19, kewirausahaan mulai dikenal sebagai suatu bentuk aktivitas yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghasilkan keuntungan dari usahanya (Peternakan 2014). Selanjutnya, kewirausahaan semakin diakui sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara.

Dalam era globalisasi saat ini, kewirausahaan memainkan peran yang semakin penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada dan menciptakan produk atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat (Yuyus Suryana 2010). Namun, menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah, karena harus memiliki keterampilan, kreativitas, dan kemampuan untuk mengambil risiko yang tinggi.

Kewirausahaan sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengubah sesuatu yang sudah ada, atau menemukan cara-cara yang lebih efisien untuk melakukan sesuatu, dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi. Kewirausahaan merupakan salah satu aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian suatu negara, serta memberikan manfaat bagi pengusaha itu sendiri (Saragih 2017).

Kewirausahaan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti bidang jasa, bidang industri, bidang pertanian, dan lain-lain. Untuk menjalankan kewirausahaan yang sukses, seorang pengusaha harus memiliki kemampuan mengelola dan mengelola sumber daya yang ada, serta memahami prinsip-prinsip dasar kewirausahaan. Selain itu, seorang pengusaha juga harus memiliki kemauan, keberanian, dan kepercayaan diri yang tinggi untuk menghadapi tantangan yang ada.

LANDASAN TEORI

Konsep kewirausahaan menurut para ahli merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip dasar yang harus dijadikan acuan dalam menjalankan

kewirausahaan. Berikut ini beberapa konsep kewirausahaan menurut para ahli (Frances 2010)

1. Konsep Kewirausahaan menurut Peter Drucker: Menurut Peter Drucker, kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengubah sesuatu yang sudah ada, atau menemukan cara-cara yang lebih efisien untuk melakukan sesuatu.
2. Konsep Kewirausahaan menurut Joseph Schumpeter: Menurut Joseph Schumpeter, kewirausahaan adalah suatu proses yang terus-menerus menciptakan sesuatu yang baru, baik itu produk baru, proses produksi baru, atau model bisnis baru.
3. Konsep Kewirausahaan menurut Richard Cantillon: Menurut Richard Cantillon, kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara membeli barang-barang yang murah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.
4. Konsep Kewirausahaan menurut David McClelland: Menurut David McClelland, kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengubah sesuatu yang sudah ada, atau menemukan cara-cara yang lebih efisien untuk melakukan sesuatu.
5. Konsep Kewirausahaan menurut Howard Stevenson: Menurut Howard Stevenson, kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengubah sesuatu yang sudah ada, atau menemukan cara-cara yang lebih efisien untuk melakukan sesuatu, dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan teori kewirausahaan dalam perspektif Islam sendiri terdiri dari beberapa prinsip dasar yang menjadi acuan dalam menjalankan kewirausahaan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Prinsip Tauhid: Prinsip tauhid menekankan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah SWT. Sehingga, segala sumber daya yang ada di dunia ini juga merupakan anugerah dari Allah yang harus dioptimalkan penggunaannya.

2. Prinsip Keadilan: Prinsip keadilan merupakan prinsip yang menekankan bahwa setiap individu harus merasa adil dalam mendapatkan haknya. Dalam kewirausahaan, prinsip ini harus dijadikan sebagai acuan dalam memperlakukan para stakeholder, baik itu pemasok, karyawan, maupun konsumen.
3. Prinsip Transparansi: Prinsip transparansi merupakan prinsip yang menekankan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus terbuka dan tidak tersembunyi. Dalam kewirausahaan, prinsip ini harus dijadikan sebagai acuan dalam memberikan informasi kepada para stakeholder mengenai kegiatan yang dilakukan.
4. Prinsip Fair Play: Prinsip fair play merupakan prinsip yang menekankan bahwa setiap individu harus merasa adil dalam bersaing dengan orang lain. Dalam kewirausahaan, prinsip ini harus dijadikan sebagai acuan dalam bersaing dengan para pesaing, sehingga tidak merugikan orang lain.
5. Prinsip Kejujuran: Prinsip kejujuran merupakan prinsip yang menekankan bahwa setiap individu harus jujur dan tidak berbohong. Dalam kewirausahaan, prinsip ini harus dijadikan sebagai acuan dalam memberikan informasi kepada para stakeholder mengenai produk yang dijual.

PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi dan mengeksekusi peluang bisnis untuk menciptakan nilai yang lebih besar. Ini termasuk menemukan ide bisnis yang unik, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan ide tersebut, dan mengambil risiko untuk menjalankan bisnis. Kewirausahaan dapat menjadi sumber daya yang penting bagi perekonomian suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas

Kewirausahaan dalam perspektif Islam merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam Islam, kewirausahaan dianggap sebagai suatu amal yang baik dan dianjurkan untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian suatu negara, serta dapat memberikan manfaat bagi pengusaha itu sendiri.

Selain itu, kewirausahaan dalam Islam juga dianggap sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Dalam Al-Qur'an, kata "khiyar" yang berarti "pilihan" atau "opsi" diartikan sebagai peluang bisnis yang dapat diambil oleh seseorang. Oleh karena itu, kewirausahaan dalam Islam dianggap sebagai suatu bentuk ihsan (kebaikan) yang dapat membantu seseorang dalam mencapai keberkahan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, kewirausahaan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memiliki tujuan untuk memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Kewirausahaan juga dianggap sebagai suatu cara untuk mengelola dan mengelola sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan sumber daya yang ada merupakan suatu anugerah dari Allah yang harus dioptimalkan penggunaannya. Dengan demikian, kewirausahaan dalam Islam harus dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan tidak merugikan orang lain.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-jum'ah : 9-11 Tentang bertebaran di muka bumi mencari rezeki(Hasyim and Tebuireng 2017).

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui(9). Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung(10). Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki(11).”

Kewirausahaan dalam Islam juga harus dilakukan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang dianjurkan dalam agama. Seperti prinsip fair play, transparansi, kejujuran, dan keadilan. Dengan demikian, kewirausahaan dalam Islam harus dijalankan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan tidak merugikan orang lain. Untuk menjalankan kewirausahaan dalam Islam dengan baik, seorang pengusaha harus memahami prinsip-prinsip dasar kewirausahaan dalam Islam, serta mampu mengelola dan mengelola sumber daya yang ada

KESIMPULAN

Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang dianggap baik dan dianjurkan dalam Islam. Kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian suatu negara, serta memberikan manfaat bagi pengusaha itu sendiri. Dalam Islam, kewirausahaan harus dilakukan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang dianjurkan dalam agama, serta tidak merugikan orang lain. Selain itu, kewirausahaan dalam Islam juga harus dijalankan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan, seperti kemampuan mengelola dan mengelola sumber daya yang ada, serta kemauan, keberanian, dan kepercayaan diri yang tinggi untuk menghadapi tantangan yang ada.

Dengan demikian, kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah suatu kegiatan yang dianggap baik dan dianjurkan dalam Islam, yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial serta memberikan manfaat bagi masyarakat, dan harus dijalankan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika, moral, dan dasar kewirausahaan yang dianjurkan dalam agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Princes, Z. Heflin. 2010. "PENTINGNYA PROFESI WIRAUSAHA DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7.
- Hasyim, Universitas, and Unhasy Tebuireng. 2017. "Perspektif Qur ' an Dan Hadits," 52–82.
- Peternakan, Direktorat Jenderal. 2014. *Blue Print*.
- Saragih, Rintah. 2017. "Membangun Usaha Kreatif , Inovatif." *Jurnal Kewirausahaan* 3: 27.
- Yuyus Suryana, Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. 1st ed. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.